



Edukasi Nilai Ekonomi Hindu untuk Menumbuhkan Kebiasaan Menabung Anak di Dusun Alas Malang

Ni Putu Aryani Sintia Wijayanti¹, I Nyoman Suarna², Ni Nengah Sudarsini³,
Sri Sofiana Amni⁴, I Komang Widya Purnama Yasa⁵

Program studi Ekonomi Hindu, Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram
e-mail: aryanisintia93@gmail.com

Abstrak

Kebiasaan menabung merupakan dasar penting dalam membentuk karakter hemat, disiplin, dan bertanggung jawab sejak usia dini. Namun, di Dusun Alas Malang, kesadaran menabung masih rendah, terutama di kalangan anak-anak. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) individu, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk menumbuhkan kebiasaan menabung dengan pendekatan edukatif dan pelatihan. Metode yang digunakan meliputi pemberian materi, praktik menghias celengan dari barang bekas menggunakan kertas origami, serta sesi tanya jawab sebagai evaluasi. Nilai-nilai ekonomi Hindu dari Sloka Sarasamuccaya 262 disisipkan untuk mengaitkan konsep menabung dengan ajaran agama. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan antusiasme anak dalam menyisihkan uang jajan serta berkembangnya kreativitas melalui aktivitas menghias celengan. Kegiatan ini terbukti efektif dalam menumbuhkan sikap hemat, kreatif, dan bertanggung jawab secara finansial dan moral. Edukasi menabung sejak dini penting sebagai langkah awal membangun kesadaran pengelolaan keuangan anak.

Kata Kunci: *Edukasi Finansial, Menabung, Nilai Hindu.*

Abstract

Saving habits are a fundamental aspect in shaping a thrifty, disciplined, and responsible character from an early age. However, in Dusun Alas Malang, awareness of the importance of saving remains low, especially among children. Through an individual Community Service Program (KKN), an educational and training-based activity was carried out to foster saving habits among elementary school students. The methods used included delivering learning materials, practicing decorating piggy banks made from recycled materials using origami paper, and conducting a question-and-answer session as an evaluation. Hindu economic values from Sloka Sarasamuccaya 262 were integrated to relate the concept of saving with religious teachings. The results showed an increase in children's understanding and enthusiasm for saving pocket money, along with improved creativity through piggy bank decoration activities. This program effectively fostered frugality, creativity, and financial as well as moral responsibility. Early saving education is essential to build children's awareness of financial management.

Keywords: *Financial Education, Saving, Hindu Values.*

PENDAHULUAN

Gaya hidup konsumtif yang berkembang saat ini menjadi salah satu permasalahan sosial yang cukup serius dan memprihatinkan di tengah masyarakat, khususnya di kalangan remaja yang masih berada dalam masa pencarian jati diri dan pembentukan karakter (Adolph, 2024). Banyak remaja yang telah terbiasa menjalani kehidupan yang cenderung boros, di mana mereka sering menghabiskan uang untuk hal-hal yang tidak bersifat mendesak atau penting, seperti berfoya-foya, membeli barang-barang mewah yang sedang tren, atau sekadar mengikuti gaya hidup teman sebaya demi mendapatkan pengakuan sosial. Uang saku yang seharusnya digunakan secara bijak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari justru dihabiskan untuk memenuhi keinginan sesaat yang bersifat konsumtif dan tidak esensial, seperti membeli pakaian bermerek, perangkat teknologi terbaru, atau mengunjungi tempat-tempat nongkrong yang sedang viral di media sosial (Fauzi et al., 2025).

Fenomena ini tentu tidak bisa dianggap remeh, karena jika kebiasaan tersebut terus berlanjut tanpa adanya kontrol atau kesadaran dari individu yang bersangkutan maupun dari lingkungan sekitarnya, maka dampak negatifnya bisa sangat besar dan merugikan dalam jangka panjang. Remaja yang tidak memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijak dan bertanggung jawab akan rentan terjebak dalam gaya hidup yang tidak sehat secara finansial. Bahkan, dalam kondisi tertentu, mereka mungkin saja terdorong untuk melakukan tindakan-tindakan yang salah, menyimpang, atau bahkan melanggar hukum demi memenuhi tuntutan gaya hidup yang tidak sesuai dengan kemampuan finansialnya sendiri. Tindakan-tindakan seperti meminjam uang secara berlebihan, berbohong kepada orang tua, hingga mencuri atau melakukan penipuan bisa saja terjadi jika remaja tidak diberikan pemahaman dan pendidikan yang cukup mengenai pentingnya literasi keuangan dan hidup hemat (Ronald D. Hukubun et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi semua pihak, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat, untuk memberikan perhatian dan bimbingan agar generasi muda mampu mengembangkan pola hidup yang lebih sehat, seimbang, dan bertanggung jawab dalam aspek keuangan.

Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mencegah kebiasaan buruk ini adalah dengan mengajarkan anak-anak untuk menabung sejak dini. Kebiasaan menabung bisa membentuk sikap yang baik, seperti disiplin, sabar, dan bertanggung jawab dalam menggunakan uang (Mulyono et al., 2023). Menabung bukan hanya dilakukan oleh orang dewasa, tetapi anak-anak juga bisa mulai menabung meskipun jumlahnya kecil (Mahdi Igamo et al., 2021). Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan guru untuk memberikan edukasi tentang pentingnya menabung sejak dini. Dengan kebiasaan ini, anak-anak bisa belajar bagaimana cara mengatur uang saku, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menghargai uang yang mereka miliki (Fauzi et al., 2025). Hal ini serasa dengan ajaran agama Hindu yang ada di sloka *Sarasamuccaya* 262 yaitu

Ekenāmcena kartavyo bhūtimicchatā, memperoleh mengajarkan dharmāthah Ekenāmcena kāmārtha ekamamcam vivirdhayet. Terjemahan adalah demikianlah hakekatnya maka dibagi tiga hasil usaha itu agar dapat mencapai kebahagiaan, Yang satu bagian untuk biaya mencapai dharma, Bagian yang kedua sebagai biaya memenuhi kama, Bagian yang ketiga diperuntukkan untuk melakukan kegiatan usaha dalam bidang artha, ekonomi, investasi, agar berkembang.

Sloka diatas menjelaskan tentang pembagian hasil usaha ke dalam tiga bagian utama, yaitu untuk:

1. Menabung sebagai Bentuk Artha (Pengembangan Ekonomi). Menabung adalah bentuk nyata dari pengelolaan dan pengembangan artha. Uang yang tidak langsung dibelanjakan, tetapi disimpan atau diinvestasikan, akan memberikan manfaat di masa depan.
2. Menabung Membantu Mengatur Kama (Kebutuhan dan Keinginan). Anak-anak yang terbiasa menabung akan lebih terlatih dalam mengendalikan diri, tidak langsung menghabiskan uang hanya untuk kesenangan sesaat. Mereka belajar membuat prioritas antara yang benar-benar dibutuhkan dan yang hanya sekadar keinginan.
3. Menabung Membentuk Kebiasaan Dharma (Tanggung Jawab dan Kebajikan). Dengan menabung, anak-anak diajarkan disiplin, tanggung jawab, dan kebiasaan baik dalam mengelola keuangan. Bahkan, sebagian dari tabungan bisa diarahkan untuk kegiatan positif seperti berdonasi atau membantu sesama, sebagai bentuk dharma dalam tindakan.

Sebuah penelitian yang membahas tentang edukasi menumbuhkan kebiasaan menabung pada anak juga menemukan hal yang menarik. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mutmainah menunjukkan bahwa menabung adalah kegiatan menyisihkan sebagian uang atau pendapatan yang dimiliki untuk disimpan, dengan tujuan agar uang tersebut bisa dikelola dengan baik di kemudian hari (Mutmainah & Tresia, 2023). Program edukasi yang dilakukan dalam penelitian tersebut terbukti mampu meningkatkan pemahaman anak-anak tentang pentingnya menabung. Ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang terstruktur dan tepat bisa menjadi cara yang efektif untuk membentuk kebiasaan menabung dan meningkatkan literasi keuangan pada anak-anak. Hal ini membuktikan bahwa kebiasaan menabung memang bisa diajarkan sejak usia dini, asalkan dilakukan dengan pendekatan yang baik dan sesuai. Anak-anak tidak cukup hanya diberi tahu tentang pentingnya menabung, tapi juga perlu dibimbing secara langsung, misalnya dengan memberi contoh atau membiasakan mereka menyisihkan uang saku setiap hari. Jika hal ini dilakukan secara konsisten, maka anak-anak akan lebih mudah belajar bagaimana cara mengatur uang dan bertanggung jawab terhadap pengeluarannya. Pendidikan semacam ini sangat penting agar anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang hemat, bijak, dan siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Namun, jika kita melihat realitas yang terjadi di masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan seperti Dusun Alas Malang, kebiasaan menabung di kalangan anak-anak masih belum menjadi perhatian utama dan belum dianggap sebagai hal yang penting untuk diajarkan sejak dini. Banyak anak-anak yang tumbuh tanpa pemahaman yang memadai mengenai bagaimana cara menggunakan uang secara bijak atau bagaimana seharusnya mereka menyisihkan sebagian dari uang saku yang diterima untuk ditabung. Mereka cenderung langsung membelanjakan uang yang dimiliki untuk kebutuhan sesaat atau kesenangan pribadi tanpa mempertimbangkan manfaat menabung untuk masa depan. Hal ini tentu bukan sepenuhnya kesalahan anak-anak, tetapi juga berkaitan erat dengan peran lingkungan, terutama orang tua dan pendidik, dalam memberikan pemahaman dan pembiasaan yang benar mengenai pengelolaan uang sejak usia dini.

Salah satu penyebab utama dari rendahnya kebiasaan menabung di kalangan anak-anak adalah karena masih banyak orang tua yang belum memiliki kesadaran atau pemahaman yang cukup mengenai pentingnya menanamkan nilai-nilai keuangan kepada anak-anak mereka sejak kecil. Sebagian besar orang tua mungkin beranggapan bahwa mengatur keuangan adalah urusan orang dewasa, sementara anak-anak dianggap belum perlu diajarkan hal-hal semacam itu. Padahal, justru masa anak-anak merupakan waktu yang sangat tepat untuk membentuk kebiasaan baik, termasuk kebiasaan dalam hal finansial. Kurangnya edukasi keuangan dalam lingkungan keluarga membuat anak-anak kehilangan kesempatan untuk belajar dasar-dasar pengelolaan uang, seperti menyisihkan uang untuk ditabung, mengatur pengeluaran, atau membedakan antara kebutuhan dan keinginan (Mulyono et al., 2023).

Selain itu, tantangan lainnya adalah masih minimnya akses terhadap program atau kegiatan edukasi keuangan yang menyasar anak-anak secara khusus (Mahdi Igamo et al., 2021). Di wilayah seperti Dusun Alas Malang, kegiatan edukatif yang membahas tentang pentingnya literasi keuangan, terutama bagi anak-anak, masih sangat terbatas. Tidak banyak sekolah yang secara khusus memasukkan materi tentang pengelolaan uang dalam kurikulum pendidikan anak usia dini maupun sekolah dasar. Demikian pula dalam lingkungan masyarakat, belum banyak tersedia fasilitas atau kegiatan yang dapat membantu anak-anak memahami konsep menabung secara menyenangkan dan mudah dimengerti. Akibat dari kondisi ini, anak-anak tumbuh tanpa bekal pengetahuan dasar tentang bagaimana seharusnya mereka menggunakan uang dengan bijak, dan tidak sedikit dari mereka yang akhirnya terbiasa bersikap konsumtif, membelanjakan uang untuk hal-hal yang kurang bermanfaat dan tidak memiliki kesadaran untuk menabung.

Untuk mengatasi permasalahan ini, dibutuhkan peran serta dan kerja sama dari berbagai pihak yang ada di lingkungan sekitar. Pertama, keluarga sebagai lingkungan terdekat anak memegang peran yang sangat penting. Orang tua perlu diberikan pemahaman dan edukasi tentang pentingnya literasi keuangan

anak, serta dilibatkan secara aktif dalam proses pembentukan kebiasaan menabung di rumah. Mereka dapat memulainya dengan memberi contoh sederhana, seperti menggunakan celengan bersama anak, memberikan tantangan menabung harian atau mingguan, serta berdiskusi ringan mengenai bagaimana cara menggunakan uang dengan bijak. Kedua, sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk menanamkan pendidikan karakter dan kebiasaan baik, termasuk dalam hal finansial. Melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan aplikatif, guru bisa memperkenalkan konsep menabung dan mengatur keuangan dengan cara yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman anak. Ketiga, masyarakat secara umum juga perlu dilibatkan, misalnya melalui program-program desa, kegiatan PKK, atau kerja sama dengan lembaga keuangan lokal yang menyediakan layanan tabungan anak.

Dalam konteks inilah, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa dapat memainkan peran penting sebagai agen perubahan sosial. KKN tidak hanya menjadi sarana mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat, tetapi juga sebagai wadah untuk mentransfer ilmu dan memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat, khususnya dalam hal edukasi. Salah satu bentuk kontribusi yang dapat diberikan dalam kegiatan KKN ini adalah dengan menyelenggarakan program edukasi kepada anak-anak tentang pentingnya menabung sejak dini. Program ini bisa dikemas secara menarik agar anak-anak merasa senang dan mudah memahami materi yang disampaikan. Misalnya, dengan membuat celengan dari barang bekas, membuat buku tabungan sederhana, mengadakan kuis atau permainan tentang pengelolaan uang, serta mendongeng atau bercerita tentang tokoh anak yang rajin menabung.

Dengan adanya program edukasi ini, diharapkan anak-anak di Dusun Alas Malang dapat memperoleh pengetahuan baru tentang bagaimana cara mengatur keuangan sejak kecil, serta memahami manfaat menabung tidak hanya untuk kebutuhan pribadi, tetapi juga untuk masa depan mereka. Edukasi ini juga diharapkan dapat membuka wawasan orang tua dan masyarakat luas, agar mulai memberikan perhatian lebih terhadap pentingnya literasi keuangan anak. Jika program ini dilakukan secara konsisten, dan mendapat dukungan dari semua pihak, maka budaya menabung bisa perlahan-lahan mulai tumbuh dan mengakar dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Dusun Alas Malang. Mengajarkan cara menyimpan uang, menanamkan kebiasaan menabung juga berarti membentuk karakter anak menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, dan mandiri dalam menghadapi tantangan hidup di masa yang akan datang. Anak-anak yang terbiasa menabung akan lebih bijak dalam membuat keputusan, memiliki kontrol diri yang baik terhadap keinginan konsumtif, serta mampu merencanakan tujuan finansial mereka sejak dini. Oleh karena itu, upaya edukasi menabung sejak usia dini merupakan investasi jangka panjang yang sangat berharga, tidak hanya untuk masa depan anak, tetapi juga untuk kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Edukasi Nilai Ekonomi Hindu untuk Menumbuhkan Kebiasaan Menabung Anak di Dusun Alas Malang" adalah metode pelatihan. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak dalam memahami dan mempraktikkan kebiasaan menabung secara sederhana namun bermakna. Pelatihan dilakukan dalam bentuk kegiatan edukatif yang disesuaikan dengan usia anak-anak, seperti simulasi menabung menggunakan celengan, pencatatan sederhana uang saku harian, serta membuat target menabung untuk membeli barang yang dibutuhkan. Setelah itu, kegiatan pelatihan dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari pemberian materi sederhana mengenai arti menabung, manfaatnya, dan bagaimana menabung bisa menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ekonomi dalam ajaran agama Hindu, khususnya dari Sloka Sarasamuccaya 262, juga disisipkan dalam materi pelatihan agar anak-anak dapat mengaitkan kegiatan menabung dengan nilai-nilai agama Hindu.

Program kerja individu Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini menggunakan pendekatan pelatihan. Metode pelatihan membantu anak-anak menjadi lebih tertarik untuk memulai menabung sejak dini dengan menghias celengan dengan bahan dasar dari kertas origami dan kertas manila. Langkah pertama, program individu Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dimulai dengan perencanaan program kegiatan dan menentukan program kegiatan yang akan dilakukan. Langkah kedua Salah satu kegiatan yang akan dilakukan adalah memberikan materi mengenai apa itu menabung dan manfaat menabung. Program kegiatan ini ditujukan kepada anak-anak yang tinggal di Dusun Alas Malang. Anak-anak yang dimaksud disini yaitu anak-anak yang masih menempuh pendidikan SD. Langkah ketiga menghias celengan sederhana menggunakan kertas origami dan kertas manila. Langkah keempat, anak-anak diminta untuk menjawab pertanyaan tentang materi menabung yang sudah mereka terima, untuk mengetahui sejauh mana anak-anak di Dusun Alas Malang memahami apa yang telah dipelajari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan selama 45 hari yaitu mulai dari 26 Juni sampai 10 Agustus 2025. Kegiatan ini berlokasi di Banjar Dusun Alas Malang, Desa Tempos, Kecamatan Gerung. Program yang dilakukan yaitu memberikan pelatihan menghias celengan sederhana. Salah satu pelajaran yang dapat di petik dari kegiatan yang akan dilakukan oleh anak-anak di Dusun Alas Malang yaitu melatih kreativitas sekaligus menarik anak-anak untuk gemar menabung.

Program kegiatan ini dilaksanakan dalam dua pertemuan yaitu pada tanggal 3-4 Juli 2025, dimana pemberian materi awal atau pengenalan awal untuk mengukur sejauh mana pengetahuan anak-anak Dusun Alas Malang

mengenai pentingnya menabung. Selanjutnya melakukan praktik menghias celengan sederhana untuk menarik anak-anak agar gemar menabung. Setelah itu, dilakukan evaluasi berupa tanya jawab kepada anak-anak Dusun Alas Malang tentang pentingnya menabung sejak dini. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana anak-anak memahami materi yang sudah diberikan serta dilakukan pemantauan selama seminggu untuk melihat perkembangan anak-anak di Dusun Alas Malang.

Berikut rincian pelaksanaan program kegiatan individu yang telah dilaksanakan :

1. Pemberian materi awal mengenai pentingnya menabung sejak dini

Pada tahap awal kegiatan, anak-anak diberikan pemahaman dasar tentang apa itu menabung dan mengapa kegiatan ini penting dilakukan sejak usia dini. Materi ini disampaikan dengan cara yang sederhana, menyenangkan, dan mudah dimengerti, mengingat peserta kegiatan adalah anak-anak usia sekolah dasar yang masih berada dalam tahap perkembangan kognitif dan emosional. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menabung didefinisikan sebagai kegiatan menyimpan sebagian dari uang atau pendapatan untuk keperluan di masa mendatang. Dalam praktiknya, menabung tidak selalu harus dilakukan dalam jumlah besar atau dalam bentuk yang rumit. Anak-anak dapat memulai kebiasaan ini dengan cara yang sederhana, seperti menyisihkan sebagian kecil dari uang jajannya setiap hari dan menyimpannya di dalam celengan, botol bekas, atau wadah tertutup lainnya. Seiring bertambahnya usia dan pengetahuan, mereka bisa dikenalkan pada cara menabung yang lebih formal seperti membuka rekening tabungan di bank atau menyimpan uang di koperasi sekolah. Materi ini menekankan bahwa menabung bukan hanya sekadar menyimpan uang, tetapi juga merupakan bagian dari pembelajaran karakter dan pengelolaan diri. Dengan membiasakan menabung sejak kecil, anak-anak secara tidak langsung diajarkan untuk bersikap hemat, karena mereka mulai belajar membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Kebiasaan ini juga membantu mereka berpikir lebih jauh ke depan, memahami bahwa uang tidak hanya digunakan untuk kesenangan sesaat, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk hal-hal penting di masa depan. Selain itu, kegiatan menabung melatih kedisiplinan, sebab anak harus konsisten dan berkomitmen untuk menyisihkan sebagian uang sakunya secara rutin. Melalui proses ini, anak juga belajar bertanggung jawab karena mereka menjadi lebih bijak dalam mengelola uang yang dimiliki, meskipun jumlahnya masih kecil.

Menabung sejak dini memberikan banyak manfaat bagi perkembangan anak. Kebiasaan ini melatih mereka untuk mengelola uang secara bijak dan membantu merencanakan keinginannya sendiri, seperti membeli barang yang diinginkan dengan uang hasil tabungan. Selain itu, menabung juga mengajarkan nilai kesabaran dan tanggung jawab, serta menanamkan kebiasaan finansial positif yang akan berguna di masa depan (Widya & Mahakam, 2023). Anak yang sudah terbiasa menabung umumnya mampu membedakan antara kebutuhan

dan keinginan, terbiasa menyisihkan uang jajan secara rutin, memiliki tujuan yang jelas dalam menabung, serta memahami bahwa uang tidak selalu harus dihabiskan. Dengan demikian, kebiasaan menabung sejak dini menjadi bekal penting dalam membentuk karakter anak yang bijak, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap keuangannya.



Gambar 1. Pemberian materi

2. Praktik menghias celengan sederhana

Sebagai bagian dari kegiatan edukasi menabung sejak dini di Dusun Alas Malang, salah satu metode yang digunakan adalah melalui praktek menghias celengan sederhana. Kegiatan ini dirancang untuk menyampaikan pesan edukatif tentang pentingnya menabung, namun dengan cara yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan dunia anak-anak. Tujuan dari pendekatan ini adalah agar anak-anak tidak hanya memahami teori tentang menabung secara pasif, tetapi juga dapat terlibat langsung dalam aktivitas yang membentuk kebiasaan tersebut secara aktif dan kreatif. Dalam pelaksanaannya, anak-anak diberikan kesempatan untuk membawa celengan buatan sendiri dari rumah. Celengan ini bisa berasal dari barang-barang bekas yang mudah ditemukan di sekitar lingkungan mereka, seperti kaleng susu bekas, botol plastik, kardus kecil, atau wadah lainnya yang sudah tidak terpakai. Pemilihan bahan bekas sebagai media utama celengan bukan tanpa alasan. Selain untuk mengajarkan pentingnya menabung, kegiatan ini juga mengandung nilai edukatif lain, yaitu menanamkan kesadaran akan pentingnya mendaur ulang dan memanfaatkan kembali barang-barang yang masih layak pakai. Dengan demikian, anak-anak juga diajarkan untuk lebih peduli terhadap lingkungan sejak dini melalui kegiatan kreatif seperti menghias celengan. Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah menyiapkan celengan dan kertas origami. Pastikan celengan dalam keadaan bersih dan kering agar hiasan dapat menempel dengan baik. Pilih warna serta motif kertas origami sesuai dengan tema yang diinginkan, misalnya hewan, bunga, atau karakter kartun. Setelah itu, buatlah berbagai hiasan dari kertas origami, seperti bunga tulip sederhana, bintang kecil, bentuk hati, atau hewan lucu seperti kupu-kupu, burung, dan ikan. Setelah hiasan selesai dibuat, oleskan lem pada bagian belakangnya dan tempelkan satu per satu ke permukaan celengan sesuai dengan desain yang telah direncanakan. Tekan perlahan agar setiap hiasan menempel dengan baik dan tidak mudah

lepas. Untuk membuat celengan terlihat lebih menarik, anak-anak dapat menambahkan dekorasi tambahan menggunakan spidol, misalnya dengan menulis nama, membuat pola, atau menambahkan kata-kata motivasi. Setelah semua langkah selesai, biarkan celengan yang sudah dihias mengering selama beberapa menit hingga lem benar-benar kering. Kegiatan ini tidak hanya melatih kreativitas dan ketelitian anak, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab serta kecintaan terhadap kegiatan menabung dengan cara yang menyenangkan.



Gambar 2. Pemberian arahan praktik



Gambar 3. Praktik menghias celengan

Kegiatan menghias ini berlangsung dalam suasana yang sangat antusias dan penuh semangat. Anak-anak terlihat sangat senang karena mereka bisa bermain sambil belajar, serta berkarya menggunakan tangan mereka sendiri. Mereka saling menunjukkan hasil hiasan celengannya satu sama lain, memberikan ide, bahkan membantu teman yang kesulitan dalam menghias. Interaksi positif ini juga menjadi momen penting untuk membangun rasa kebersamaan dan melatih kemampuan sosial anak-anak, yang juga merupakan bagian dari nilai pendidikan karakter. Dengan adanya kegiatan ini, anak-anak secara tidak langsung merasa memiliki hubungan emosional dengan celengan yang mereka buat sendiri. Hal ini sangat penting karena dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk menjaga celengan tersebut dan memanfaatkannya dengan baik. Ketika mereka mulai menabung di dalam celengan buatan sendiri, proses menabung tidak lagi terasa seperti kewajiban, tetapi justru menjadi kebiasaan yang menyenangkan dan penuh makna. Melalui praktik menghias celengan sederhana ini, terdapat banyak nilai positif yang dapat ditanamkan kepada anak-anak. Kegiatan ini dapat meningkatkan kreativitas sekaligus melatih keterampilan motorik halus mereka melalui proses melipat, menempel, dan menghias dengan berbagai bahan. Selain itu, anak juga belajar menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap barang miliknya sendiri karena mereka berusaha menjaga dan merawat hasil karyanya. Dengan memiliki celengan yang dibuat dan dihias sendiri, anak akan lebih terdorong untuk mulai menabung menggunakan media yang mereka sukai, sehingga kegiatan menabung menjadi lebih menyenangkan.

Proses menghias juga melatih kesabaran dan konsentrasi, karena anak harus teliti dalam menata hiasan serta menunggu hasil akhirnya dengan sabar. Tak hanya itu, kegiatan ini dapat menjadi sarana untuk mengenalkan konsep

daur ulang dan kepedulian terhadap lingkungan, terutama jika bahan yang digunakan berasal dari barang bekas yang masih layak pakai. Melalui keberhasilan dalam membuat dan menghias celengan, anak pun akan mengembangkan rasa percaya diri serta kemampuan berkomunikasi, terutama ketika mereka berbagi cerita tentang hasil karyanya kepada teman atau keluarga (Novieningtyas, 2014). Dengan demikian, kegiatan menghias celengan bukan hanya menyenangkan, tetapi juga mendidik dan membentuk karakter anak secara positif.

3. Evaluasi

Dalam kegiatan evaluasi edukasi menabung ini, anak-anak di Dusun Alas Malang diminta untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan sebelumnya melalui sistem tanya jawab. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka mengenai pentingnya menabung sejak usia dini. Pentingnya memberikan edukasi tentang menabung kepada anak-anak tidak dapat diabaikan, mengingat masih banyak anak-anak yang belum memahami apa itu menabung dan bagaimana cara melakukannya secara sederhana (Nursalim et al., 2025). Edukasi ini menjadi langkah awal untuk membangun kesadaran finansial dan kebiasaan positif dalam mengelola uang. Dalam praktiknya, anak-anak juga diajak untuk menghias celengan dari barang bekas seperti botol plastik, kardus, atau kaleng yang dihias menggunakan kertas origami, dan bahan sederhana lainnya. Hal ini tidak hanya mengajarkan konsep menabung, tetapi juga menumbuhkan kreativitas dan kepedulian terhadap lingkungan karena mereka memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak terpakai. Penggunaan kaleng bekas sebagai celengan, selain mengurangi sampah juga memberikan pengalaman nyata bahwa kebiasaan menabung bisa dimulai dari hal kecil dan dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Anak-anak merasa memiliki keterlibatan langsung karena mereka mendesain celengan mereka sendiri dan mulai mengisi dengan uang jajan secara bertahap. Melalui program ini, anak-anak di Dusun Alas Malang belajar lebih banyak tentang pentingnya mengatur uang sejak kecil, memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengetahui manfaat menabung untuk tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Kegiatan edukatif ini juga secara tidak langsung menanamkan nilai tanggung jawab dan kedisiplinan, karena anak-anak diajarkan bahwa menyimpan uang memerlukan komitmen, kesabaran, dan konsistensi. Mereka mulai memahami bahwa hasil dari tabungan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan atau mewujudkan impian yang mereka miliki.

Selain itu, program ini juga memperkenalkan praktik sederhana seperti mencatat jumlah uang yang ditabung dan menetapkan target tabungan agar anak-anak dapat belajar mengelola keuangan secara lebih terarah. Melalui kegiatan ini, terbukti bahwa anak-anak mampu menyalurkan kreativitasnya dalam menghias celengan, menunjukkan antusiasme dalam menyisihkan uang jajan, serta memahami nilai uang dan pentingnya pengelolaan keuangan secara

bertahap. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan pengetahuan dasar tentang finansial, tetapi juga menanamkan kebiasaan positif yang akan berguna bagi kehidupan mereka di masa depan (Mogelea et al., 2023). Dalam konteks edukasi menabung nilai ini sangat relevan dan aplikatif. Kegiatan ini mengajarkan anak-anak untuk tidak langsung menghabiskan uang jajannya, tetapi membaginya dengan bijak, termasuk untuk ditabung (bagian artha). Konsep ini merupakan bentuk nyata dari penerapan nilai "Artha" yang berorientasi pada pembangunan ekonomi secara berkelanjutan, bahkan sejak usia dini. Selain itu, anak-anak juga belajar membedakan antara kebutuhan dan keinginan yang bersifat konsumtif. Dengan begitu, mereka dilatih untuk mengelola uangnya tidak berdasarkan hawa nafsu, tetapi berdasarkan pertimbangan yang bijaksana.



Gambar 4. Sesi tanya jawab



Gambar 5. Sesi foto bersama

SIMPULAN

Melalui kegiatan edukasi menabung yang dilaksanakan di Dusun Alas Malang, anak-anak dapat memahami pentingnya menabung sejak dini dengan cara yang menyenangkan dan sederhana. Dengan menghias celengan dari barang-barang bekas seperti botol plastik atau kaleng, serta menggunakan kertas origami, anak-anak menjadi lebih antusias dan kreatif dalam memulai kebiasaan menabung. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang cara mengelola uang, tetapi juga menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kesabaran. Nilai-nilai ekonomi dalam ajaran agama Hindu juga disisipkan dalam materi, sehingga anak-anak tidak hanya belajar dari sisi praktik, tetapi juga dari sisi moral dan spiritual. Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan kebiasaan menabung anak-anak. Diharapkan, pengalaman ini dapat menjadi bekal yang bermanfaat bagi mereka dalam mengelola keuangan secara bijak di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2024). *Gerakan Literasi Keuangan Melalui Media Menabung Sejak Dini*. 2, 1-23.
- Fauzi, Y. M., Kusnadi, R. R., Fauzi, M., & Huda, N. (2025). *Edukasi Menabung Sejak Dini Kepada Siswa Sdn Narawita 01 Dan 02*. 5(1), 30-36.

- Mahdi Igamo, A., Effendi, A., Apriani, D., & Andaiyani, S. (2021). Edukasi Pentingnya Menabung Sejak Dini Di Desa Kota Daro Ii. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 1(4), 214–218.
- Mogelea, B., Setyaningsih, D., Sucihati, M., Pancasakti, U., & Indonesia, B. (2023). *Edukasi Menabung Dalam Meningkatkan Literasi Finansial Anak Usia Dini Di Tk Tunas Muda Ikkt Jati Makmur*. 09(May), 1029–1038.
- Mulyono, R., Rejokirono, Hidayat, N. T., & Astuti, S. D. (2023). Sosialisasi Pentingnya Menabung Sejak Dini Untuk Generasi Muda. *Buletin Pengabdian Multidisiplin*, 1(2), 62–70. <https://doi.org/10.62385/Budimul.V1i2.52>
- Mutmainah, S., & Tresia, Y. (2023). Edukasi Menabung Sejak Dini Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Kawasan Tenggara Seberang. *Jkpm*, 3(2), 133–139.
- Novieningtyas, A. (2014). *Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini*. 1(2), 133–137.
- Nursalim, Muliadi, & Setiawati, Nur Wahda Ayu. (2025). *Edukasi Menabung Sejak Dini Bagi Siswa Sekolah Dasar Early Saving Education For Students Of Muhammadiyah*. 13–19.
- Ronald D. Hukubun, Gloria A. D. Rante, Jossep Titirloloby, Gloria Sitaniapessy, Laury M. Ch. Huwae, Angela Ruban, & Gratia D. Manuputty. (2023). Sosialisasi Gemar Menabung Sejak Dini Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 8 Ambon. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(3), 103–111. <https://doi.org/10.58192/Sejahtera.V2i3.1076>
- Widya, U., & Mahakam, G. (2023). *Edukasi Pentingnya Budaya Menabung Sejak Dini Untuk Bekal Masa Depan 1,2,3*. 1(1), 16–19.